



**PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU GIZI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 SORONG**

MAWARNI HARAHAHAP

SMK Negeri 2 Kota Sorong

Email : mawarniharahap68@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pemanfaatan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui penerapan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi di SMK Negeri 2 Sorong, 2) mengetahui peningkatan motivasi belajar ilmu gizi setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Sorong sejumlah 21 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan ketika tindakan dilaksanakan, hasil wawancara guru dan siswa, dan hasil skala motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach untuk menghitung reliabilitas dari angket, dan validasi dari guru ahli materi untuk validitas dari instrumennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pembelajaran ilmu gizi dengan bantuan tutor sebaya di kelas X SMK Negeri 2 Sorong untuk dapat meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi siswa dilaksanakan sebagai berikut: a) tutor dipilih berdasarkan kriteria : memiliki kemampuan akademik tinggi, motivasi tinggi, mampu menjalin kerjasama dengan siswa lain, dan bertanggung jawab, b) tutor diberi penjelasan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya oleh guru c) guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas. Hal ini dilakukan agar siswa yang terpilih menjadi tutor dapat lebih membantu memahami mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat lebih mudah membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, d) siswa belajar dalam kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh satu tutor. Siswa berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugas yang ada dalam modul dengan bantuan tutor pada kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, e) tes individual dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes berbentuk soal uraian yang memuat materi yang telah dipelajari. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 76,90 atau 76,19 %, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,81 atau 95,23 %, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,91 atau 19,04 %. (2) setelah diterapkannya pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya ini ternyata motivasi belajar ilmu gizi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar ilmu gizi siswa sebesar 74,44% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 85,50% dengan kategori tinggi. Terjadi peningkatan motivasi belajar ilmu gizi siswa sebesar 11,06 %. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Tutor Sebaya, motivasi belajar.

ABSTRACT

Was done research about learning model exploit tutor coevaling to increase nutrition studying motivation student brazes x SMK Country 2 City Skidders. This research intent for: 1) know learning implemment with coeval tutor help to increase nutrition studying motivation at SMK Country 2 Skidders, 2) know motivation step-up study afters nutrition done by learnings with coeval tutor help. Observational type that is utilized is Observational Action braze (PTK). Observational subject is student braze x SMK Country 2 Skidders a number 21 students. Observational yielding data acquired of yielding observation which is done while action is performed, interview result learns and student, and scale result motivates to study student. Methodic data collecting that is utilized which is observation, questionnaire, interview, documentation, and essays. analisis's tech data that is utilized is with Alpha Cronbach to account reliabilitas of questionnaire, and validates from material pro teacher for validity of its instrument. Result observationaling to point out that, (1) nutrition learning with coeval tutor help at brazes x SMK Country 2 Skidders to get increase nutrition studying motivations student is performed as follows: a) tutor is chosen bases criterion: having tall academic ability, tall motivation, can interlace collaboration with other student, and on hands, b) tutor were given by explanation get bearings with task and takes on answer him by learn c) teacher passes on material in few words and clear. It is done that elected student as tutor can more help to understand hit material that being studied by, so gets easier help its group member that experiencing unexpected





in understands material, d.) student studies in group and one each lot headed by one tutor. Student tries to understand material and solves aught task in module with tutor

help on its group each. Hereafter mempresentasikan's student usufructs its group be in front class, e) essays individual is done each learning finals. Essay to get description problem form that load material already being studied. Essay to be done to know student ability in understands material. Of research result gotten by student average value on i. cycle as big as 76,90 or 76,19 %, meanwhile average value on cycle II. as big as 83,81 atau 95,23 %, averages value increasing happening student of i. cycle go to cycle II. as big as 6,91 or 19,04 %. (2) afters be applied learnings with coeval tutor help this apparently motivates student nutrition studying experience step-up. On i. cycle average motivates student nutrition studying as big as 74,44% by categories be and on cycle II. worked up as 85,50% by tall categories. Increasing happening motivates student nutrition studying as big as 11,06 %. in conclusion learning model implements coeval tutors gets to increase nutrition studying motivations students.

Key word: *Coeval Tutor Learning model, learned motivation*

1. Pendahuluan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Suatu bangsa dan negara dikatakan maju apabila mempunyai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini yang merupakan zaman serba modern. Hal tersebut akhirnya menuntut akan pentingnya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di negara kita, agar dapat bersaing secara sportif di kancah nasional maupun internasional.

Kualitas pendidikan di Indonesia dari dahulu sampai sekarang ini pemerintah selalu mengupayakan agar selalu meningkat lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Berbagai program dan inovasi pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan manajemen pendidikan, serta mengadakan fasilitas penunjang selalu dilakukan, perbaikan gedung-gedung sekolah, namun sampai saat ini pendidikan jauh masih jauh dari harapan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan saat ini tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan merupakan upaya penting dalam rangka pengembangan potensi diri dalam upaya penguasaan ilmu. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar dengan segala interaksi di dalamnya. Dalam proses pembelajaran, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, dan peran serta siswa dalam belajar. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Terkait dengan itu, maka telah diterapkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional serta tanggung jawab (Depdiknas,2003:8).

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing, untuk itu kualitas kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana, maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, atau dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk dirinya dengan orang lain, selain dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang usaha dan jasa (Dikmenjur, 2004:7). Salah satu SMK yang ada di kota Sorong adalah SMK Negeri 2 Sorong yang mempunyai program keahlian Akomodasi Perhotelan, Tata Kecantikan, Tata Boga dan keahlian Tata Busana. Kompetensi keahlian terdiri dari jasa boga dan patiseri. Kegiatan dalam program diklat kejuruan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan praktek dan teori. Salah satu mata pelajaran kompetensi keahlian jasa boga adalah Melakukan Perencanaan Hidangan Harian Untuk Meningkatkan Kesehatan. Pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang menghitung kandungan gizi pada bahan makanan dan mengevaluasi menu-menu untuk memastikan kandungan dan keseimbangan gizi yang tepat. Mempelajari ilmu gizi diperlukan dorongan yang kuat dari siswa, dorongan ini disebut motivasi.





Motivasi siswa terhadap ilmu gizi dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa dan berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar ilmu gizi. Kurangnya motivasi belajar siswa akan mengakibatkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun, intensitas atau tingkat motivasi dalam diri siswa tidak selalu tetap, melainkan dapat berubah dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah masih dapat ditingkatkan dengan cara tertentu, seperti penerapan metode pembelajaran yang tepat. Biasanya guru menerapkan pembelajaran secara klasikal dengan kelas yang terlampaui besar dan padat, sehingga guru tidak dapat memberikan bantuan secara individual terhadap siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode, strategi, dan pendekatan baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar ilmu gizi. Pembelajaran yang optimal memerlukan motivasi belajar yang baik pada diri siswa yang sedang belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang lemah, maka hasil belajarnya pun tidak maksimal. Oleh karena itu, motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang siswa mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya rendah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi penerapan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi kelas X jurusan tata boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sorong dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar ilmu gizi setelah dilakukan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara dua guru ilmu gizi dan peneliti siswa kelas X Jurusan Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sorong. Peneliti bersama kedua guru mencoba mengatasi masalah yang terjadi di kelas yakni kurangnya motivasi belajar ilmu gizi siswa dengan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran ilmu gizi, dengan jalan menerapkan pembelajaran ilmu gizi dengan bantuan tutor sebaya. Diharapkan motivasi belajar ilmu gizi siswa dapat meningkat.

Menurut Denny T Utomo (2008 : 60) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 61) 'Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau

subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya'. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 kota Sorong yang berjumlah 21 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact group*), seperti kelompok siswa dalam satu kelas. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, dalam hal ini seluruh siswa/i SMK Negeri 2 kota Sorong. Untuk menentukan siswa/i kelas mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu populasi siswa/i kelas X di SMK Negeri 2 kota Sorong. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Kuisisioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi, dalam menggunakan metode angket atau kuisisioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuisisioner. Dalam penelitian ini kuisisioner peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuisisioner yang diberikan adalah kuisisioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya. Jika dipandang dari bentuknya, kuisisioner yang akan dilakukan berbentuk skala dengan pilihan jawaban mulai dari selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Pemberian bobot masing-masing option berturut-turut, untuk pernyataan positif diberi bobot: 3 – 2 – 1, sedangkan untuk pernyataan negative diberi bobot : 1- 2 – 3. Nur Indriantoro (2002 : 99) mengkategorikan sifat data ke dalam skala interval. Angket digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau melihat pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan pengambilan data (pengisian angket) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pengisian angket siswa sebelum menggunakan media pembelajaran dan pertemuan





kedua pengisian angket setelah penggunaan media pembelajaran. instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diujicobakan untuk mengetahui sejauh mana validitas atau keandalannya. Langkah-langkah penelitian :

1. Observasi keadaan kelas penelitian.
2. Membuat angket yang pertanyaannya sesuai dengan kisi-kisi model tutor sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar.
3. Menyebarkan angket ke kelas eksperimen.
4. Mengumpulkan angket yang sudah dijawab.
5. Skorsing angket.
6. Tabulasi hasil jawaban angket.
7. Menganalisis hasil.

3. Hasil dan Pembahasan.

Analisa data dilakukan sebelum pelaksanaan model pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran, sehingga diperoleh data tentang karakteristik model pembelajaran tutor sebaya, hubungan antara model pembelajaran tutor sebaya dengan motivasi belajar dan pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, data hasil skala, hasil wawancara. Data-data tersebut dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Data hasil observasi diurai untuk menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara triangulasi data yaitu mencocokkan data yang satu dengan data yang lain. Hasil-hasil analisis data akan ditampilkan dalam bentuk table yang selanjutnya dinarasikan untuk mengungkapkan temuan dalam penelitian. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian. Soal-soal tes dibuat oleh peneliti, kemudian soal-soal tersebut diujicobakan ke siswa. Menurut Sugiyono (2011: 188), syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r = 0,3$. jadi jika korelasi antar butir instrument dengan skor total lebih kecil dari 0,3 ($r < 0,3$) maka butir soal tersebut *tidak valid*, sedangkan apabila korelasi antar butir instrumen dengan skor $r \geq 0,3$ maka butir instrument tersebut dinyatakan *valid*. Jika alat ukur dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur diuji dengan teknik alpha cronbach. Nilai alpha cronbach yang dinyatakan reliabel jika $r > 0,600$ (Agusyana, 2002).

Dari hasil penelitian yang telah dianalisa diperoleh hasil bahwa Uji reliabilitas angket untuk responden (siswa) diperoleh nilai *rhitung* sebesar 0,551. Sedangkan nilai *r-tabel* untuk $n = 29$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,367. Karena *r-hitung* lebih

besar daripada *r-tabel* ($0,551 > 0,367$), maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, data hasil skala, hasil wawancara. Data-data tersebut dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan laporan. Data hasil observasi diurai untuk menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara triangulasi data yaitu mencocokkan data yang satu dengan data yang lain. Data hasil skala dalam pembelajaran ilmu gizi saat kegiatan kelompok berkenaan dengan aspek motivasi dianalisis dengan data yang lain. 1. Masing-masing butir pernyataan pada skala dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. 2. Menurut pedoman penskoran skala yang telah dibuat, kemudian dihitung jumlah skor setiap butir pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. 3. Jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek selanjutnya dicari berapa besar persentasenya dan dikategorikan sesuai dengan kategori hasil persentase skor pada skala motivasi belajar ilmu gizi siswa. 4. Menentukan rata-rata persentase dari aspek yang diamati dan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk membuat simpulan mengenai motivasi belajar siswa.

Tabel 4.1. Kategori Persentase Angket Motivasi Belajar Ilmu Gizi Siswa

Persentase Skala yang Diperoleh Kategori	Kategori
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Kurang
0% - 24,99%	Rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002:136)

Pada pembelajaran tutor sebaya ini, tutor dipilih berdasarkan kriteria tertentu diantaranya siswa-siswa tersebut mempunyai prestasi yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi, dapat bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan agar dalam pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya dapat berjalan lancar. Tutor diberi penjelasan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya oleh guru. Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas, ini dilakukan agar siswa yang terpilih menjadi tutor dapat lebih membantu memahami mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat lebih mudah membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa belajar dalam kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh satu tutor. Siswa berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugas yang ada dalam modul dengan bantuan tutor pada





kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. berikutnya adalah tes individual dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes berbentuk soal uraian yang memuat materi yang telah dipelajari. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dan motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi diharapkan dapat menguasai materi sehingga dapat memberikan tutorial kepada teman dalam mengerjakan soal dalam modul.

Pada siklus I keberanian siswa untuk tampil kedepan kelas masih kurang dikarenakan rasa kurang percaya diri dan merasa takut, maka bimbingan guru dan motivasi sangat diperlukan agar tumbuh semangat dan percaya diri. Dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu gizi siswa harus diberi motivasi agar semangat dalam proses belajar mengajar dapat tumbuh dengan baik, disamping itu juga perlu diberi soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Apabila siswa bisa mengerjakan atau menyelesaikan dengan benar guru memberi penguatan atau penghargaan agar siswa merasa senang dan dihargai. Dengan melihat hasil belajar dari 21 siswa pada siklus I terdapat 5 orang siswa (23,80%) yang nilainya ≤ 74 , kategori nilai sedang, nilai terendah 70, nilai tertingginya 91, ada 16 orang siswa (76,19%) yang nilainya ≥ 75 dan termasuk kategori tinggi dan nilai rata-ratanya adalah 76,90. Dengan melihat table pengamatan guru lain dapat dijelaskan bahwa dalam Siklus I penguasaan materi pelajaran ilmu gizi sudah baik, tetapi karena kurang dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta perhatian belum merata pada seluruh siswa. Ada beberapa siswa yang kurang aktif, bermain sendiri dan nada yang bisik-bisik dengan teman. Karena pada siklus I masih banyak kekurangannya, maka perlu dicoba lagi pada siklus II agar motivasi siswa dan penguasaan materi dapat lebih ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tabel 4.1. Daftar Nilai Tes Siklus I

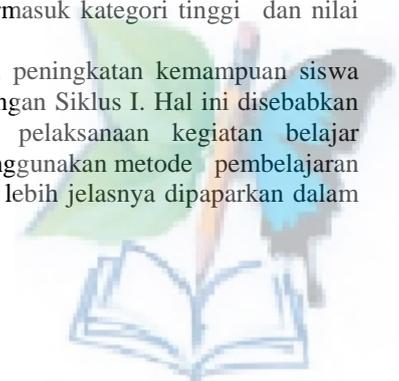
No	Nama Siswa	Nilai	
		I	II

1	Anisa S.A	91	96
2	Alvian G.J	85	92
3	Finsy L.P	80	95
4	Forlin S	72	85
5	Femaharani NR	71	75
6	Lukman Randi	80	85
7	Rova Surayya	77	85
8	Serly FA	75	82
9	Yolla JH	70	75
10	Margaretha W	80	75
11	Sri Lestari	75	80
12	Dwi Wahyuni	75	80
13	Widianingsih	75	85
14	Apriliyani	70	80
15	Fadillah	75	85
16	Kiki Ratmana	85	80
17	Yunitasari	75	85
18	Dwi Anika	72	85
19	Ruly Sudiro	75	70
20	Sri Devi	82	80

Pada siklus II ini siswa yang kurang aktif, main sendiri dan bercerita dengan teman sudah berkurang, jika dibandingkan dengan Siklus I. Siswa sudah mampu menyelesaikan soal sendiri dengan hasil yang baik. Tiap kelompok ada siswa yang cerdas atau pandai sehingga suasana kelompok diwarnai dengan diskusi dan Tanya jawab. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan dengan model pembelajaran Tutor Sebaya sehingga suasana kelas bias hidup, hanya saja masih ada kelompok tertentu terlalu ramai karena kebetulan siswa-siswinya cerewet berada pada kelompok tersebut. Sudah ada peningkatan kepercayaan pada diri sendiri untuk tampil didepan kelas untuk mendeklarasikan hasil temuannya walaupun masih ada siswa yang belum mau tampil didepan kelas karena memang siswa tersebut memiliki sikap pendiam dan pemalu untuk tampil, maka sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan atau merubah sifat siswa tersebut, maka sangat dibutuhkan bimbingan dan motivasi dari guru sehingga sedikit demi sedikit sifat merugikan dapat dihilangkan. Perhatikan data Tabel 4.1.

Dari hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, dari 21 siswa pada siklus II (lihat Tabel 4.2) terdapat 1 orang siswa (4,76%) yang nilainya ≤ 74 , kategori nilai sedang, nilai terendah 70, nilai tertingginya 96, ada 20 orang siswa (95,23%) yang nilainya ≥ 75 dan termasuk kategori tinggi dan nilai rata-ratanya adalah

83,81. Berarti terjadi peningkatan kemampuan siswa bila dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam table 4.3.





Tabel 4.3. Perbandingan rata-rata tes akhir pada siklus I dan siklus II.

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Siklus I	76,90	76,19 %
Siklus II	83,81	95,23 %

Dengan melihat table diatas nilai rata-rata siklus I sebesar 76,90 (76,19 %) sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 83,81 (95,23 %) terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,04 %, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar ilmu gizi siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Sorong. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa diadakan pengisian skala skor rata-rata setiap indikator dan berdasarkan pengisian skala skor rata-rata setiap indikator diperoleh pada data Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Persentase dan kategori motivasi belajar siswa.

Indikator	Persentase dan kategori pada Siklus	
	I	II
Ketekunan menghadapi dan menyelesaikan tugas dan belajar ilmu gizi.	73 % Sedang	82,92 % Tinggi
Keuletan menghadapi kesulitan	73,95 % Sedang	83,14 % Tinggi
Adanya dorongan berprestasi dalam pelajaran ilmu gizi.	74,71 % Sedang	80,46 % Tinggi
Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam pelajaran ilmu gizi.	72,03 % Sedang	83,52 % Tinggi
Senang mencari soal ilmu gizi dan memecahkannya .	74,48 % Sedang	83,33 % Tinggi
Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya.	78,48 % Tinggi	81,61 % Tinggi
Rata-rata	74,44 % Sedang	82,50 % Tinggi

Dari data Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar ilmu gizi siswa dalam kategori tinggi. Motivasi belajar ilmu gizi siswa pada siklus I rata-rata persentasenya 74,44 % kategori sedang, dan motivasi belajar ilmu gizi siswa pada siklus II rata-rata persentasenya 82,50 % kategori tinggi. Motivasi belajar ilmu gizi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,06 % jika dibanding dengan motivasi belajar ilmu gizi pada siklus I sehingga dapat dikatakan tujuan penelitian ini sudah

tercapai.

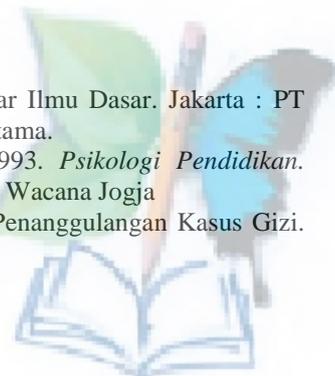
4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa :

1. Pembelajaran ilmu gizi dengan bantuan tutor sebaya di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sorong untuk dapat meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi siswa dilaksanakan sebagai berikut : a). Pemilihan tutor sebaya. Tutor sebaya dipilih berdasarkan kriteria: memiliki kemampuan akademik tinggi, motivasi tinggi, mampu menjalin kerjasama dengan siswa lain, dan bertanggung jawab. Tutor sebaya diberi penjelasan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya oleh guru sehari sebelum kegiatan belajar berlangsung. b). Presentasi kelas. Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas. Hal ini dilakukan agar siswa yang terpilih menjadi tutor dapat lebih membantu memahami mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat lebih mudah membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. c). Belajar kelompok. Siswa belajar dalam kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh satu tutor. Siswa berusaha memahami materi dan menyelesaikan tugas yang ada dalam modul dengan bantuan tutor pada kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. d). Tes individual dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes berbentuk soal uraian yang memuat materi yang telah dipelajari. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pembelajaran ilmu gizi dengan bantuan tutor sebaya di kelas X SMK Negeri 2 Sorong untuk dapat meningkatkan motivasi belajar ilmu gizi siswa. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 76,90 atau 76,19 %, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,81 atau 95,23 %, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,91 atau 19,04 %. (2) setelah diterapkannya pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya ini ternyata motivasi belajar ilmu gizi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar ilmu gizi siswa sebesar 74,44% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 85,50% dengan kategori tinggi. Terjadi peningkatan motivasi belajar ilmu gizi siswa sebesar 11,06 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Dasar. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abd. Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Jogja
- Azrul Azwar. Kebijakan Penanggulangan Kasus Gizi.





- Makalah disampaikan pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional, Jakarta, 9-12 Februari 2000.
- Akrom, Drs. 2007. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Penilaian Oleh Teman Sebaya Dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Mata Pelajaran KPPI Pada Siswa Kelas SMK*. <http://smkswadayatmamg.wordpress.com/2014/09/27/penerapan-metodetutor-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajarankppi/> yang diakses pada tanggal 14 september 2014.
- Borg, Alan D. Buku Pedoman Pencegahan Defisiensi Vitamin A, Direktorat Gizi Departemen Kesehatan, 1982
- Departemen Kesehatan RI. Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia. Jakarta : Depkes, 1990
- Sawali. Tuhusetya. *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya..* http://sawali.info/s007/12/09/diskusi_kelompok_terbimbing_model_tutor_sebaya diakses tanggal 14 September 2014.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta FX. Budijuwono. *Pengaruh Teman Sebaya dalam Hasil Belajar Sebuah Tinjauan Pustaka(1)*. http://www.sanurbsd_tng.sch.id/srinnova/index.asp?fuseaction_lanjut1&id=3 yang diakses pada tanggal 24 september 2014.
- Nana Sudjana, Dr. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Doesen*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Rr. Lis Permana Sari. 1992. *Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Kegiatan BelajarMengajar Ilmu Kimia Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Kimia IIA1 Dan IIA2 Semester Ganjil SMA N 8 Ygyakarta. Tahun 1991*. Skripsi: FMIPA IKIP.
- Sayogyo, Cs. Menuju Gizi Baik Yang Merata di Pedesaan dan di Kota, Gajahmada University Press, 1980
- Syahmien Moehji B.Sc. Ilmu Gizi . Jakarta : PT Bharata Niaga Media. 1999

